

Implementasi Penghargaan dan Penghayatan Nilai-nilai Pancasila di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 55 Palembang

Melati Ayuning Tiyas¹, Sani Safitri²
PPG PGSD, FKIP, Universitas Sriwijaya, Indonesia

tiyasmelatiyuning@gmail.com¹, sani_safitri@fkip.unsri.ac.id²

Info Artikel

Kata Kunci:
Penghargaan,
Penghayatan,
Nilai-nilai
Pancasila.

Keywords:
Appreciation,
Appreciation and
Values of
Pancasila.

Abstrak

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia, dimana nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila menjadi identitas manusia Indonesia Pancasila merupakan cerminan Masyarakat Indonesia yang dicita-citakan, implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila perlu ditanamkan sejak dini mulai dari Pendidikan Sekolah Dasar dikarenakan adanya budaya luar yang masuk sehingga penghargaan dan penghayatan terhadap nilai-nilai Pancasila perlu di tekankan lebih dalam lagi agar peserta didik mempunyai budi pekerti yang luhur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut mengenai implementasi penghargaan dan penghayatan nilai-nilai Pancasila di Sekolah Dasar Negeri 55 Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila di SD Negeri 55 Palembang, jenis penelitian ini adalah deskriptif dimana peneliti menjelaskan secara deskripsi implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Wali kelas dan siswa kelas V. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 55 Palembang yang berlokasi di Jl. Jend. Bambang Utoyo Komp. Pakri No.1054, Duku, Kec. Ilir Tim. II, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30114. Dan waktu penelitian dilakukan pada saat PPL 1 selama 2 Minggu di Bulan September 2023. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui observasi dan wawancara. Instrumen penelitian pada penelitian ini menggunakan lembar observasi dan lembar wawancara. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah di SD Negeri 55 Palembang telah mengimplementasikan penghargaan dan penghayatan nilai-nilai Pancasila baik di ruang kelas maupun dilingkungan sekolah, dan pengimplementasian ini dibimbing oleh wali kelas, meskipun ada beberapa anak yang masih kurang dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila namun Sebagian besar siswa sudah menerapkan penghargaan dan penghayatan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Abstract

Pancasila is the foundation of the Indonesian state, where the values contained in the Pancasila principles become the identity of Indonesian people. Pancasila is a reflection of the ideal Indonesian society, the implementation of the values contained in the Pancasila principles needs to be instilled from an early age starting from elementary school education because There are foreign cultures coming in so that appreciation and appreciation for Pancasila values need to be emphasized more deeply so that students have noble character. The aim of this research is to find out more about the implementation of appreciation and appreciation of Pancasila values at the Palembang 55 Public Elementary School. The method used in this research is that the researcher uses a qualitative type of research where this research aims to find out more deeply about the implementation of Pancasila values at SD Negeri 55 Palembang. This type of research is descriptive where the researcher explains in a descriptive way the implementation of the values contained in the sila. -Pancasila principles. The research subjects in this study were class teachers and students from grades V. This research was carried out at SD Negeri 55 Palembang which is located on Jl. Gen. Bambang Utoyo Comp. Pakri No. 1054, Duku, Kec. Ilir Tim. II, Palembang City, South Sumatra 30114. And the research was carried out during PPL 1 September 2023. The data collection technique used in this research was through observation. The research instrument in this study used an observation sheet. The results obtained in this research are that SD Negeri 55 Palembang has implemented appreciation and appreciation of Pancasila values both in the classroom and in the school environment, and this implementation is guided by the homeroom teacher of each class, although there are some children who are still lacking in implementing it. Pancasila values, but the majority of students have applied respect and appreciation for the values contained in Pancasila.

Corresponding Author:

Melati Ayuning Tiyas

Universitas

Sriwijaya,

Indonesia:

tiyasmelatiyuning@gmail.com

Copyright © 2024 Melati Ayuning Tiyas, Sani Safitri

This work is licensed under Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam keberagaman mulai dari Sabang sampai Merauke, keberagaman ini meliputi perbedaan suku, budaya, ras, agama, warna kulit, Bahasa, budaya, adat istiadat dan masih banyak lagi. Bagi masyarakat Indonesia, keragaman merupakan nilai yang khas dan menjadi salah satu identitas bangsa Indonesia. Pertama, keragaman Indonesia merupakan anugerah alamiah (tanpa dirancang) yang sudah ada sejak sebelum terbentuknya negara Indonesia. Dalam arti ini keragaman merupakan kekayaan masyarakat Indonesia. Kedua, masyarakat Indonesia beragam dalam hal pengalaman hidup, budaya, bahasa, ras, suku, bahasa, kepercayaan, tradisi, dan berbagai ungkapan simbolik. Semuanya itu memuat nilai-nilai yang menjiwai dinamika hidup bersama dengan corak yang berbeda-beda. Karenanya, di dalam nilai keragaman terkandung nilai-nilai kemanusiaan yang amat kaya dan layak untuk terus digali dan dilestarikan. Dengan kata lain, keragaman merupakan nilai kemanusiaan Indonesia yang menjadi identitas bangsa dan budaya Indonesia. Oleh sebab itu keberagaman tersebut haruslah menjadikan Masyarakat Indonesia semakin Bersatu dengan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung didalam sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pancasila merupakan Dasar Negara Indonesia. Seperti yang telah dikemukakan oleh Ir. Soekarno sejak tahun 1925, tujuan perumusan Pancasila adalah untuk menemukan perekat dan penyatuan hidup berbangsa bagi segala suku dan bangsa di nusantara ini. Dengan menggali nilai-nilai luhur yang sudah dihidupi masyarakat di kepulauan nusantara, Soekarno menjadikan Pancasila sebagai identitas bangsa Indonesia dan sekaligus manusia Indonesia. Pancasila merupakan intisari yang merangkum nilai-nilai, jiwa dan semangat yang dihidupi oleh orang-orang Indonesia yang selalu menjunjung tinggi nilai gotong-royong. Hal ini juga ditegaskan oleh Ki Hajar Dewantara. Sila-sila Pancasila memuat imperative etis untuk hidup bersatu, bertanggungjawab, bekerjasama, hidup adil dan bermusyawarah (bergotong-royong) untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap pribadi dan bersama dalam segala dimensinya. Pancasila merupakan dasar dari kehidupan bangsa Indonesia. Pandangan hidup ini terkandung dalam nilai-nilai yang dimiliki oleh bangsa itu sendiri dan Pancasila merupakan cerminan Masyarakat Indonesia yang dicita-citakan. Cita-cita bangsa tersebut perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut H.A.W Widjaja (2000: 2) menyatakan bahwa Pancasila merupakan pandangan hidup dan kepribadian bangsa Indonesia, sehingga penerapannya ditumbuhkan dan dikembangkan tanpa paksaan melainkan atas kesadaran diri. Kesadar akan cita-cita bangsa inilah yang perlu dikembangkan dalam diri setiap bangsa Indonesia. Dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup, keseimbangan dinamis antara hak dan kewajiban setiap warga perlu mendapatkan tempat untuk mewujudkannya. Lebih dari itu, dalam konteks pendidikan Indonesia, seperti yang ditegaskan oleh Ki Hajar Dewantara, pengenalan terhadap para siswa dan dialog edukatif untuk menumbuhkan karakter lebih dari sekedar mengembangkan kemampuan intelektual dalam semangat kompetisi individualism.

Pendidikan adalah cara yang dilakukan seseorang agar mencapai puncak kecerdasan, sikap serta psikomotor seseorang. Pendidikan ialah proses membimbing, serta melatih manusia agar dapat keluar dari kebodohan. Pendidikan ialah proses Pembangunan pengalaman (Danim, 2017, hal.3). Pendidikan berfungsi untuk menaikkan mutu kehidupan insan yang baik secara individu ataupun secara kelompok padakehidupan bermasyarakat (Sadulloh, 2018, p. 14). Dengan pendidikan dapat merubah watak agar meningkatkan kepribadian sesuai dengan norma yang berlaku (Naharir, 2018, p. 15). Pendidikan juga bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan berbudi pekerti luhur. Seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, pendidikan (opvoeding) memberi tuntunan terhadap segala kekuatan kodrat yang dimiliki anak agar ia mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai seorang manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Menurut KHD (2009), "pendidikan dan pengajaran merupakan usaha persiapan dan persediaan untuk segala kepentingan hidup manusia, baik dalam hidup bermasyarakat maupun hidup berbudaya dalam arti yang seluas-luasnya" (Yulius Edison Dara, 2020). Pendidikan adalah tempat persemaian benih-benih kebudayaan dalam masyarakat. KHD memiliki keyakinan bahwa untuk menciptakan manusia Indonesia yang beradab maka pendidikan menjadi salah satu kunci utama untuk mencapainya. Pendidikan dapat menjadi ruang berlatih dan tumbuhnya nilai-nilai kemanusiaan yang dapat diteruskan atau diwariskan.

Dengan pendidikan diharapkan dapat membentuk karakter bangsa Indonesia yang berbudi luhur. Untuk membentuk karkater perlu adanya pembiasaan, pembiasaan ini dapat dimulai dari lingkungan keluarga, Masyarakat maupun lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah dimulai dari lingkungan Sekolah Dasar. Menurut Komar (2006) dalam Ascosenda, sekolah memiliki fungsi dan peran sebagai berikut: a) iklim sekolah bersifat demokratis dan tanpa diskriminatif; b) semua siswa memiliki inisiatif, kreatif, dan berkebebasan yang bertanggung jawab secara etis; c) penyusunan kurikulum dilakukan di sekolah sendiri dengan memperhatikan masalah yang berkembang disekitarnya; d) isi pengajaran bertolak dari kepentingan siswa dan menitikberatkan kepada pemecahan masalah sendiri, kemandirian, dan persaingan yang sehat, dan e) peran guru sebagai motivator yang menumbuhkan minat siswa (kemampuan) dan kebiasaan hidup lebih baik. Sekolah dasar berada dalam masa kanak-kanak lanjut yakni berada dalam kisaran umur usia 6-

12 tahun adalah saat emas dan sangat penting dalam membentuk harga diri yang terbentuk pada periode ini maka akan menjadi modal anak untuk memasuki masa remaja dan tumbuh menjadi remaja yang lebih percaya diri (Lusi Nuryanti. 2008: 36). Pendidikan sekolah dasar bisa dijadikan tempat penerapan nilai-nilai Pancasila karena masa Sekolah Dasar adalah masa dimana anak akan mudah mengingat dan mengimplementasikan apa yang telah diajarkan di lingkungan Sekolah.

Salah satu sekolah yang menerapkan penghargaan dan penghayatan nilai-nilai kebinekatunggalikaan dan Pancasila adalah Sekolah Dasar Negeri 55 Palembang. Berdasarkan observasi yang dilakukan SD Negeri 55 Palembang telah mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila mulai dari sila pertama sampai sila ke lima, sebagai contoh berdoa terlebih dahulu sebelum dan sesudah memulai pembelajaran, saling menghargai satu sama lain dan lain sebagainya. Kemudian meskipun mereka mempunyai karakteristik dan perbedaan tetapi mereka tetap saling toleran dan menghargai satu sama lain. Maka berdasarkan observasi peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai penghargaan dan penghayatan nilai-nilai Pancasila khususnya di kelas V SD Negeri 55 Palembang. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui lebih dalam mengenai implementasi penghargaan dan penghayatan nilai-nilai sila Pancasila.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Menurut Nazir (2014) penelitian deskriptif yaitu meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila di Kelas V SD Negeri 55 Palembang, jenis penelitian ini adalah deskriptif dimana peneliti menjelaskan secara deskripsi implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang akan diteliti dalam melakukan penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, wali kelas dan siswa kelas V SD Negeri 55 Palembang.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 55 Palembang yang berlokasi di Jl. Jend. Bambang Utoyo Komp. Pakri No.1054, Duku, Kec. Ilir Tim. II, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30114. Dan waktu penelitian dilakukan pada saat PPL 1 yang dilaksanakan selama dua minggu di Bulan September 2023.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi dan studi literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Yang dilakukan Sekolah untuk Mengimplentasikan Penghargaan dan Penghayatan Nilai-Nilai Pancasila di SD Negeri 55 Palembang

Berdasarkan hasil Wawancara dan Observasi yang telah dilakukan, Kepala Sekolah dan guru telah banyak upaya-upaya yang dilakukan untuk mengimplementasikan penghargaan dan penghayatan nilai-nilai Pancasila yaitu dengan membuat beberapa kebijakan yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah. Menurut kemendiknas (2010:19) menjelaskan bahwa budaya sekolah memiliki cakupan yang luas, yang meliputi ritual, harapan, hubungan, demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses pengambilan keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antar komponen di sekolah.

Dengan adanya peraturan dan kebijakan-kebijakan yang dibuat diharapkan peserta didik dapat mematuhi dan mengimplementasikan penghargaan dan penghayatan nilai-nilai Pancasila di sekolah. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah adalah dengan melakukan upacara bendera setiap hari senin, dengan diadakannya upacara pada setiap hari ini akan mengajarkan kepada peserta didik akan cinta tanah air karena di dalam upacara bendera selalu ada pengibaran bendera sang saka merah putih yang diiringi lagu Indonesia raya serta pembacaan Pancasila yang diikuti oleh seluruh peserta upacara hal ini dapat mengajarkan kepada peserta didik Pancasila tidak hanya diucapkan di mulut saja melainkan ditanamkan di dalam hati dan nilai-nilai yang terkandung di dalam sila-sila Pancasila di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu di dalam upacara bendera ada amanat-amanat yang disampaikan oleh Pembina upacara yang selalu menghimbau bahwa sangat penting sekali mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila karena Indonesia adalah negara kesatuan dan Pancasila sebagai dasar negara yang diharapkan dapat menjadikan manusia Indonesia menjadi manusia yang bermartabat dan

berbudi pekerti luhur. Selain itu di dalam setiap dinding ruang kelas selalu dipajang gambar garuda Pancasila dan gambar presiden dan wakil presiden ini menunjukkan bahwa sekolah telah mengimplementasikan penghargaan dan penghayatan nilai-nilai Pancasila. Tidak hanya itu sekolah juga menerapkan 5S yaitu salam, senyum, sapa, sopan, dan santun, dengan budaya ini mengajarkan kepada peserta didik bahwa harus saling menyayangi, menghormati dan mempunyai budi pekerti yang baik meskipun mereka mempunyai perbedaan baik dari warna kulit, suku, agama dan lain sebagainya dan guru juga selalu memberikan contoh-contoh yang baik kepada peserta didik yaitu dengan tidak membedakan perlakuan karena setiap peserta didik mempunyai hak dan kewajiban yang sama. Peran guru sangat penting karena menjadi penuntun dan teladan bagi peserta didiknya. Jadi sebagai seorang guru dituntut untuk memberikan contoh-contoh perilaku yang baik kepada peserta didiknya sebagaimana sesuai dengan pendapat Badelah (2021) seorang guru yang hebat mampu memberikan inspirasi kepada peserta didiknya.

Implementasi Penghargaan dan Penghayatan Nilai-Nilai Pancasila di kelas V SD Negeri 55 Palembang

Setiap sekolah pastinya mempunyai banyak keberagaman baik dari perbedaan karakter, cara pandang, suku, budaya, lingkungan, ras, warna kulit dan lain sebagainya tetapi karena Indonesia merupakan negara kesatuan jadi keberagaman tersebut justru menjadikan Indonesia menjadi Bersatu. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri 55 Palembang ada yang berasal dari suku Jawa, Padang, Palembang, Komerling dan Sunda dan mereka berasal dari keluarga yang orangtuanya TNI, PNS, Pedagang hingga Masyarakat biasa tetapi semua tetap saling menghormati satu sama lain dan mendapatkan persamaan hak dan kewajiban yang sama. Di SD Negeri 55 Palembang telah mengimplementasikan penghargaan dan penghayatan nilai-nilai Pancasila mulai dari sila pertama hingga sila ke lima. Hal ini dapat terlihat dari perilaku dan kebiasaan yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi penghargaan dan penghayatan nilai pada sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” yang bermakna menumbuhkan rasa hormat dan kerja sama antar pemeluk agama yang berbeda terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Ramadanti, 2022). Implementasi sila pertama yaitu: 1) Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, Di SD Negeri 55 Palembang selalu membiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran untuk mengajarkan kepada peserta didik bahwa dengan berdoa maka ilmu yang diterima menjadi berkah, 2) Melaksanakan kewajiban agama disekolah seperti sholat Dzuhur dan Ashar di mushola sekolah, Di SD Negeri 55 ada yang masuk pagi dan masuk siang jadi untuk peserta didik yang masuk siang diwajibkan untuk sholat dzuhur dan Ashar di sekolah hal ini bertujuan agar peserta didik selalu menjalankan kewajibannya dimanapun berada. 3) Menghargai teman yang berbeda agama. Apabila ada teman yang berbeda agama mereka saling toleran dan menghargai satu sama lain contohnya jika yang beragama Islam sedang melaksanakan ibadah maka yang beragama lain tidak mengganggunya.

Implementasi penghargaan dan penghayatan nilai pada sila kedua yang berbunyi “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab” yang bermakna bahwa kesadaran akan adab dan perilaku Masyarakat dengan budaya serta norma (Ramadanti, 2022). Sila kedua ini berimplikasi pada kejujuran, cinta kasih, tanggung jawab dan toleransi (Kurniawaty, 2022). Implementasi sila kedua yaitu: 1) Bersikap sopan santun terhadap guru dan sesama teman, Setiap peserta didik bersikap sopan dan santun hal ini dapat terlihat apabila bertemu dengan guru selalu menegur dan mencium tangan dan saling menghargai perbedaan pendapat di kelas. 2) Tidak saling membuli atau menghina terhadap sesama teman, Di SD Negeri 55 juga ada simbol atau stiker anti bullying di dinding sekolah agar peserta didik tidak saling membuli atau menghina satu sama lain hal ini mengajarkan kepada peserta didik bahwa setiap peserta didik harus saling menyayangi dan menghormati satu sama lain. 3) Menaati aturan dan tata tertib sekolah dengan penuh tanggung jawab. Peserta didik memakai seragam lengkap, datang tepat waktu dan menjaga kebersihan kelas dengan tanggung jawab.

Implementasi penghargaan dan penghayatan nilai pada sila ketiga yang berbunyi “Persatuan Indonesia” yang bermakna menjunjung sikap toleransi, cinta tanah air, menghormati kebhinekaan, dan mementingkan kehidupan orang banyak diatas kepentingan pribadi (Kurniawaty, 2022). Penghayatan nilai sila ketiga yaitu: 1) Bergotong royong dengan sesama teman dalam hal kebaikan misal melaksanakan piket Bersama, mengerjakan tugas kelompok dengan penuh tanggung jawab, 2) Menghargai setiap perbedaan yang ada, Meskipun banyak perbedaan dari warna kulit, sifat, suku tetapi mereka tetap menghargai perbedaan dan saling merangkul satu sama lain 3) Tidak membedakan teman. Mereka berteman dengan sesama teman tidak ada yang merasa terkucilkan karena guru juga selalu mengingatkan agar saling menghormati dan menyayangi teman. 4) Melaksanakan upacara bendera setiap hari senin.

Implementasi penghargaan dan penghayatan nilai pada sila ke empat yang berbunyi “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan”. Yang bermakna sistem pemerintahan di Indonesia dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat dengan cara musyawarah untuk

mufakat, penghayatan nilai sila keempat yaitu: 1) Menghormati dan menghargai pendapat orang lain seperti guru maupun teman. 2) Menyelesaikan masalah dengan cara musyawarah untuk mufakat, Di SD Negeri 55 masih menerapkan system musyawarah untuk mufakat baik dari gurunya maupun peserta didik sebagai contoh saat penentuan ketua kelas maka diadakan musyawarah dan voting secara Bersama-sama dan setiap anggota kelas baik laki-laki maupun Perempuan diberikan hak yang sama tanpa adanya perbedaan. 3) Melaksanakan hasil mufakat dengan penuh kewajiban dan tanggungjawab. Mereka melaksanakan hasil mufakat dengan penuh kewajiban dan tanggungjawab tanpa ada paksaan dari pihak manapun misal dalam pemilihan ketua kelas siapa saja yang terpilih menjadi ketua kelas maka harus menjalankan kewajibannya dengan tanggungjawab.

Implementasi penghargaan dan penghayatan nilai pada sila kelima yang berbunyi “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” yang bermakna implikasi pada sikap dan perilaku untuk saling berbagi, peduli, adil dan memiliki sikap solidaritas terhadap sesama Masyarakat bangsa Indonesia (Kurniawati, 2022). penghayatan nilai sila kelima yaitu: 1) Bersikap adil terhadap semua teman dan warga sekolah, Di SD Negeri 55 Palembang baik guru maupun peserta didik selalu bersikap adil hal ini mengajarkan bahwa setiap peserta didik mempunyai hak dan kewajiban yang sama. 2) Menghormati hak setiap masing-masing individu, Semua mendapatkan hak yang sama tidak ada yang mendapatkan perbedaan hak. 3) Menciptakan suasana kekeluargaan di dalam kelas. Di SD Negeri 55 Palembang ditekankan mengenai kekeluargaan di dalam kelas semua dianggap keluarga apabila ada satu yang kesusahan maka yang lainnya pun ikut merasakan, mereka diajarkan saling menyayangi dan menghormati antar anggota kelas.

Meskipun ada beberapa siswa yang kurang dalam mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila namun Sebagian besar siswa kelas V telah mengimplentasikan nilai-nilai Pancasila, factor yang mempengaruhi kurangnya implementasi nilai-nilai Pancasila pada siswa tertentu di pengaruhi oleh lingkungan keluarga yang kurang mendukung, usaha yang dilakukan guru adalah dengan melakukan pendampingan dan memberikan motivasi berupa nasehat-nasehat yang meningkatkan kesadaran siswa bahwa pentingnya menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalam sila-sila Pancasila.

KESIMPULAN

Pancasila sebagai Dasar Negara yang mengandung makna bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi dasar atau pedoman masyarakat Indonesia. Nilai Pancasila dasarnya adalah nilai-nilai filsafat yang mendasar yang dijadikan aturan dan dasar dari norma-norma yang berlaku dalam Indonesia. Penerapan nilai-nilai Pancasila sangat penting dalam membentuk identitas manusia Indonesia dan perlu dilakukan sejak dini. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan implementasi nilai-nilai sila Pancasila di SD Negeri 55 Palembang sudah cukup baik. Kepala sekolah dan guru sudah menuntun peserta didik untuk selalu menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila, dan peserta didik juga telah mengimplentasikan nilai -nilai yang terkandung dalam sila Pancasila baik di lingkungan sekolah maupun di dalam kelas. Namun dalam kenyataannya belum dapat dilaksanakan secara optimal. Masih ada beberapa anak yang melanggar nilai-nilai Pancasila tetapi dengan adanya pembiasaan terus menerus maka anak akan terbiasa. Hambatan yang dialami guru yaitu kebiasaan anak di luar lingkungan sekolah yang kurang baik terbawa ke sekolah dan beberapa anak yang sulit dinasihati. Guru mengatasinya dengan terus membiasakan dan melakukan pembinaan di sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Andrianti, S., & Rahmi, F. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Canduang Kab. Agam, Kec. Canduang. *Indo Green Journal*, 2(1), 15 – 19. <https://doi.org/10.31004/green.v2i1.40>
- Anam, A. K., Agustinarza, F., Rosantika, P., Marsella, O., & Zamhari, A. (2023). Nilai-nilai Tradisi Ngidang Masyarakat Desa Sugihan, Kabupaten Muara Enim. *Indo Green Journal*, 1(3), 113 – 117. <https://doi.org/10.31004/green.v1i3.19>
- Badelah, B (2021). Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Kegiatan Pendahuluan Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Dengan Role Model Menggunakan Metode Lesson Study. *Academia. Jurnal Inovasi Riset Akademik*. 1 (2), 214-224
- Cahyaningrum, D. (2018). Implementasi Nilai-nilai Pancasila di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 12 Tahun ke 7 2018*
- Danim, S. (2017). Pengantar Kependidikan. Bandung: Alfabeta Cv.
- Hafizh, M., Hidayat, Y. N., & Arifmiboy, A. (2023). Konsep Desain Pengembangan Kurikulum dan Relevansinya pada Pendidikan Islam. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(5), 600–606. <https://doi.org/10.31004/anthor.v1i5.192>
- Kemendiknas. 2010. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Jakarta:Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Puser Kurikulum

- Kurniawaty, J. B. (2022) Penerapan Nilai Pancasila dan Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Kebhinekaaan dan Wawasan*, 1 (2), 23-32
- Lestari, N. ., Akhbar, M. T. ., & Dedy, A. (2022). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar PKn Kelas III. *Indonesian Research Journal on Education*, 3(1), 468–474. <https://doi.org/10.31004/irje.v3i1.137>
- Naharir, R. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Semester II SD Gugus VI Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018. *Mimbar PGSD Undiksha*, 15-21.
- Mahardika, Candra & Nafiah. (2023). Implementasi Nlai-nilai Pancasila bagi Peserta Didik di sekolah Dasar. *National Conference For Ummah (NCU) Volume 01 Nomor 01 (2023) E-ISSN: 2986-2264 P-ISSN 2986-4291*.
- Ramadanti, R. (2022). Penghayatan Nilai Kebhinekatunggalikaan dan Pancasila yang di terapkan di SMA N 10 Palembang. *Jurnal Pengabdian West Science*, 1 (1), 71-78
- Rizky, A. I. Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Pasuruan.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Sumianto, S., Putra, M. J. A., Surya, Y. F., Zuhendri, Z., Pebriana, P. H., & Aprinawati, I. (2023). Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru . *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan Dan Teknologi Masyarakat*, 1(2), 95–100. <https://doi.org/10.31004/dedikasi.v1i2.22>.